



EDUKASI KESEHATAN TENTANG WASPADA TERKENA VIRUS “RABIES” DI RADIO MARIA INDONESIA

Lindawati Simorangkir, Jagentar Pane, King Deston Sitanggang, Magda Siringo-ringo, Citra Waruwu*
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Medan Selayang,
Medan, Sumatera Utara 20131, Indonesia
[*citrawaruwu04@gmail.com](mailto:citrawaruwu04@gmail.com)

ABSTRAK

Penyakit rabies merupakan penyakit yang ditularkan oleh virus dari genus *Lyssa* dimana penularannya di transmisikan lewat gigitan binatang yang sakit terkhususnya oleh anjing gila. Rabies berdampak buruk kepada manusia apabila sudah mengenai sistem saraf pusat. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi angka kejadian rabies dengan memberikan vaksin kepada binatang peliharaan. Tujuan pengabdian ini menyebarkan informasi kepada seluruh pendengar radio maria Indonesia tentang virus rabies dan bagaimana cara mengatasi pada saat terkena virus rabies. Kegiatan ini dilakukan di Radio Maria Indonesia. Metode pengabdian yang dilakukan dengan diskusi interatif melalui telepon atau mengirim pesan di whatsapp radio maria Indonesia (Telepon: 061-4151016, SMS : 0812 6060 0191 dan live streaming; www.radiomaria.co.id). Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah seluruh pendengar radio maria Indonesia. Hasil yang diperoleh sebanyak 5 orang bertanya melalui telepon dan 15 orang bertanya melalui SMS tentang bagaimana cara pencegahan rabies. Terdapat tiga point penting dalam upaya pencegahan rabies pada anjing yaitu membersihkan luka dengan air mengalir jika terkena gigitan anjing selama 10-15 menit; anjing yang menggigit harus dilakukan pengurungan dalam kandang selama dua minggu karena anjing yang terkena rabies akan mati dalam 10 hari; dan melakukan program vaksinasi terhadap anjing peliharaan setiap tahun. Edukasi dalam upaya pencegahan virus rabies ini dapat menambah informasi maupun pengetahuan bagi masyarakat secara umum.

Kata kunci: edukasi; pencegahan; rabies

HEALTH EDUCATION ABOUT BEING AWARE OF “RABIES” VIRUS ON RADIO MARIA INDONESIA

ABSTRACT

*Rabies is an infectious disease caused by a virus from the genus *Lyssa* and is transmitted through the bite of a rabid animal, especially dogs infected with rabies. Rabies can be prevented but is always fatal in humans if it infects the central nervous system. Vaccination is used as a rabies prevention program. The aim of this service is to provide knowledge to the public about the rabies virus and how to deal with it when exposed to the rabies virus. This activity was carried out on Radio Maria Indonesia. The method of service carried out is education through direct media via radio broadcasts to the public who can access Radio Maria Indonesia. The results obtained are that radio Maria listeners actively participate and understand in efforts to prevent rabies. There are three important points in preventing rabies in dogs, namely cleaning the wound with running water if it is bitten by a dog for 10-15 minutes; dogs that bite must be kept in a cage for two weeks because dogs infected with rabies will die within 10 days; and carry out a vaccination program for dogs every year. Education in efforts to prevent the rabies virus can increase information and knowledge for the general public.*

Keywords: *education; prevention; rabies*

PENDAHULUAN

Rabies adalah penyakit yang ditularkan dari binatang ke manusia. Rabies sering disebut “penyakit anjing gila” yang dapat merugikan manusia. Rabies disebut virus Lyssavirus yang terjadi secara cepat, yang dapat merusak sistem saraf pusat. Penyebaran rabies dapat terjadi melalui droplet binatang, gigitan atau cakaran yang menimbulkan luka pada manusia oleh binatang yang tidak mendapat vaksin rabies (Kemenkes, 2023). Rabies menyebabkan angka kematian yang cukup tinggi di Indonesia diperkirakan 142 orang meninggal akibat rabies (Kementerian Pertanian, 2019). Sumatera Utara pada tahun 2018 terdapat 7.415 kejadian gigitan, tahun 2017 terdapat 74.245 kejadian gigitan. Ini menunjukkan adanya pengurangan kejadian gigitan setelah diberikan VAR (Vaksin Anti Rabies) (Sumut, 2019). Masih tingginya kejadian rabies di Sumatera Utara disebabkan kurangnya penyediaan vaksin (Satia, 2019).

Sehingga, rabies menjadi pusat perhatian karena apabila tidak segera diatasi akan berakibat fatal, seperti kematian hewan dan manusia serta dampak sosial-ekonomi yang cukup signifikan. Menurut data dari Kemenkes penyakit rabies selama 6 tahun terakhir sudah menyebabkan 631 orang meninggal dunia (Rasa, 2019). Preventif penyebaran masalah rabies beserta memberikan pemahaman orang yang mempunyai anjing mengenai berbagai masalah anjing beserta pemahaman mengenai tanda-tanda yang tampak di anjing bagi menentukan segalanya seekor anjing positif rabies atau tidak. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya edukasi kepada masyarakat umum tentang pencegahan dan pengobatan terjadi penyakit rabies agar meminimalkan kejadian kecacatan bahkan kematian. Maka perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan tentang waspada terkena virus “Rabies” di Radio Maria Indonesia. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah menambah pengetahuan melalui edukasi kesehatan tentang waspada terkena virus “Rabies” di Radio Maria Indonesia

METODE

Penerapan dedikasi untuk populasi ini diadakan melalui pendidikan kesehatan tentang waspada terkena virus “Rabies” di Radio Maria Indonesia. Kegiatan edukasi kesehatan tentang waspada terkena virus “Rabies” di Radio Maria Indonesia dengan metode diskusi interaktif melalui telepon atau mengirim pesan di whatsapp radio maria Indonesia (Telepon: 061-4151016, SMS : 0812 6060 0191 dan live streaming; www.radiomaria.co.id). Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah seluruh pendengar radio maria Indonesia. Edukasi kesehatan tentang waspada terkena virus “Rabies” di Radio Maria Indonesia dilaksanakan pada 18 oktober 2023 mulai pukul 12.00 – 13.00 WIB. TIM pelaksanaan terdiri dari dosen prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan. Adapun tingkatan proses usaha adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat tentang edukasi kesehatan tentang waspada terkena virus “Rabies” di Radio Maria Indonesia dimulai diskusi dengan tim terkait dengan tujuan dan manfaat pelaksanaan edukasi kesehatan tentang waspada terkena virus “Rabies”.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan dimulai dengan *mon air* memberi penjelasan tentang penyakit rabies dan diskusi interaktif melalui telepon dan whatsapp kepada pendengar radio maria Indonesia. Edukasi kesehatan tentang waspada terkena virus “Rabies” di Radio Maria Indonesia dilaksanakan pada 18 oktober 2023 mulai pukul 12.00 – 13.00 WIB. Sebelum menyampaikan materi tim memberikan pertanyaan kepada pendengar radio maria Indonesia

tekait pengalaman keluarga mereka yang pernah di gigit anjing kemudian tim diskusi seputaran virus “Rabies”.

3. Evaluasi Kegiatan

Setelah melakukan edukasi kesehatan tentang waspada terkena virus “Rabies” di Radio Maria Indonesia. Para pendengar radio maria Indonesia pada umumnya bertanya melalui whatsapp. Radio maria Indonesia mempunyai derajat radio yang baik dan banyak pendengar di seluruh indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Rabu tanggal 18 oktober 2023 dilakukakan mengisi siaran radio program kesehatan. Tim pengmas sudah tiba di tempat satu jam sebelum siaran radio dimulai. Berita radio diawali menggunakan kata pembukaan oleh tim radio maria Indonesia terhadap tengah pemirsa. Selanjutnya tim dari prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan (nara sumber) memberitahukan diri. kemudian, topik pada berita tercantum yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.

Topik Siaran Radio Maria Indonesia waspada terkena virus “Rabies” tanggal 18 Oktober 2023

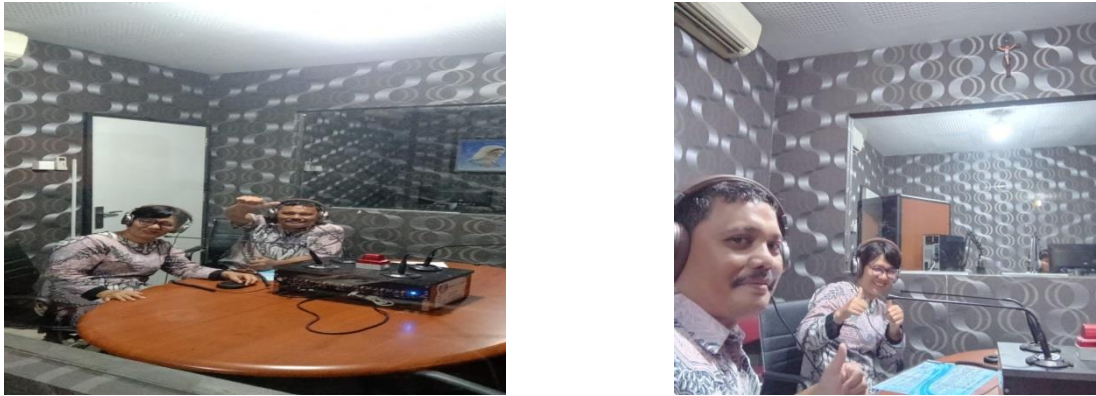
Jawaban nara sumber		
Keterangan	Nara sumber Jagentar Pane	Nara sumber Lindawati Simorangkir
Pengertian rabies	Rabies adalah penyakit zoonosis, penularan melalui jilatan atau gigitan hewan yang terjangkit rabies seperti anjing, kucing, kera, serigala, <i>raccoon</i> dan kelelawar	Penyakit rabies atau anjing gila adalah penyakit menular yang akut, yang menyerang susunan syaraf pusat, disebabkan oleh virus dari famili rhabdovirus dan genus Lyssavirus
Ciri –ciri hewan yang terinfeksi rabies	<ol style="list-style-type: none"> Adanya perubahan tingkah laku seperti mencari tempat yang dingin dan menyendiri, Agresif atau menggigit benda-benda yang bergerak termasuk terhadap pemilik, 	Pica (Memakan Benda-Benda Yang Tidak Seharusnya Menjadi Makanannya misalnya makan sepatu atau sandal), Hiperseksual Serta Mengeluarkan Air Liur
Masa inkubasi	Masa inkubasi virus rabies sangat bervariasi, mulai dari 7 hari sampai lebih dari 1 tahun, rata-rata 1-2 bulan.	Pada masa ini anjing harus dikandangkan dan diobservasi selama 2 minggu, jika anjing rabies akan mati dalam 10 hari, setelah menggigit
Tanda dan gejala manusia terkena rabies	<ol style="list-style-type: none"> Tahap Awal: <ul style="list-style-type: none"> Demam Sakit kepala Malaise (Merasa mudah lelah) Ketidaknyamanan pada tubuh Tahap Prodromal (1-3 hari): <ul style="list-style-type: none"> Gangguan perilaku seperti seperti gelisah atau kecemasan yang tidak biasa. Gatal-gatal atau terbakar di tempat gigitan 	<ol style="list-style-type: none"> Tahap Akut (2-10 hari): <ul style="list-style-type: none"> Kesulitan menelan Ketakutan air (hidrofobia) Kejang yang tidak terkendali Agitasi dan kegelisahan Gangguan tidur (Insomnia) Halusinasi Paralisis otot yang progresif Tahap Terminal: <ul style="list-style-type: none"> Kehilangan kesadaran dan tidak responsif terhadap rangsangan eksternal (koma) Gagal pernapasan Kematian: Rabies pada akhirnya akan menyebabkan kematian, biasanya karena kegagalan pernapasan.
Pengobatan rabies	Pemberian serum atau vaksin bertujuan untuk membantu tubuh dalam melawan	Prinsip Cuci luka <ol style="list-style-type: none"> Lakukan pada semua kasus GHPR

Keterangan	Jawaban nara sumber	
	Nara sumber Jagentar Pane	Nara sumber Lindawati Simorangkir
	virus penyebab infeksi pada otak dan sistem saraf Jika Anda terkena gigitan hewan (anjing, kucing, dll), langkah pertama yang anda harus segera lakukan adalah membersihkan luka	(Gigitan Hewan Penular Rabies) b. Cuci luka dengan air mengalir dan sabun batang selama 10-15 menit c. menjauh gerakan penyerangan ibarat menggosok luka d. Golden period cuci luka 12 jam, akan tetapi tetap dilakukan walaupun telat e. Sehabis basuh luka berikan betadin atau antiseptik f. jejas gigitan tidak boleh dijahit, bila sangat diperlukan lakukan jahitan situasi
Pencegahan Rabies	Agar terhindar dari penyakit Rabies, maka ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan yaitu: 1. Vaksinasi: Amankan binatang piaraan kamu memperoleh vaksin rabies secara teratur selaras pada jadwal yang ditetapkan oleh dokter hewan. Vaksinasi pada hewan peliharaan merupakan langkah pencegahan utama terhadap rabies. 2. Menjauh persentuhan pada binatang ganas: menjauh persentuhan spontan pada binatang ganas yang berpotensi terkena rabies.	3. Jangan memelihara hewan liar sembarangan 4. Tindakan pascagigitan: Jika digigit oleh hewan yang dicurigai terinfeksi rabies, segera mencuci luka dengan sabun dan air mengalir, kemudian hubungi pelayanan kesehatan untuk mendapatkan perawatan medis segera.

Berdasarkan hasil diskusi interaktif di siaran radio maria Indonesia tersebut, maka ada 3 point yang harus diperhatikan dalam upaya pencegahan rabies yakni pertama jika kita digigit anjing segera dilakukan membersihkan luka memakai air mengalir dan sabun batangan sewaktu 10-15 menit, selanjutnya bawa klien ke fasilitas kesehatan terdekat untuk mendapatkan pengobatan yang tepat. Untuk mencegah infeksi rabies dapat dilakukan dengan cara mencuci luka sesegera mungkin dengan air yang mengalir dan sabun, pastikan luka benar-benar bersih (Wijaya et al., 2022). Setelah di curigai atau terbukti terjangkit virus rabies, penanganan segera vaksin anti-rabies (VAR) dan serum anti-rabies (SAR) dengan manajemen luka yang (Sindawati et al., 2021). VAR berfungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan virus rabies, sedangkan SAR berfungsi untuk menetralkan virus rabies yang masuk kedalam tubuh (Kementerian Kesehatan, 2016).

Kedua anjing dikandangkan dan diobservasi selama dua minggu, anjing rabies akan mati dalam 10 hari, setelah menggigit. Anjing yang telah menggigit manusia sebaiknya anjing jangan langsung dibunuh, anjing ditangkap dan dikandangkan, kemudian diserahkan atau dilaporkan dinas kesehatan atau peternakan (Pande Ayu Naya Kasih Permatananda et al., 2022). observasi hewan dengan cara mengandangkan atau mengikat hewan yang telah menggigit manusia, observasi ini dilakukan selama 14 hari (Sumerti, 2018). Penahanan dan observasi klinis selama 10- 15 hari dilakukan terhadap anjing, kucing yang walaupun tampak sehat dan diketahui telah menggigit orang (Sindawati et al., 2021). Ketiga Vaksinasi hewan peliharaan kita. Rabies adalah penyakit menular yang dapat dicegah dengan memberi vaksin rabies pada hewan peliharaan setiap tahun sekali (Ayu Ria Widiani & Mahardika Yasa, 2022) . Strategi pengendalian dan pemberantasan rabies pada hewan dapat dilakukan melalui program vaksinasi massal pada anjing berpemilik dan pengendalian populasi anjing jalanan (Sedang, 2017).

Amankan binatang piaraan kita memperoleh vaksin rabies secara berkala sesuai melalui jadwal yang ditetapkan oleh dokter hewan. Vaksinasi pada hewan peliharaan merupakan langkah pencegahan utama terhadap rabies.



Gambar 1. Gambar Kegiatan

SIMPULAN

Pembahasan mengenai waspada terkena virus “rabies” di radio maria Indonesia beroleh balasan amat bagus melalui berbagai macam sisi. Balasan membangun pun terima oleh pendengar radio. kondisi terbilang kenyataan atas turut keterlibatan pemirsa radio maria Indonesia ketika berita berlangsung dalam radio melalui menghubungi atau memberitahukan anggapan melalui Whatsapp radio maria Indonesia saat siaran. Pendengar radio maria Indonesia semakin memahami tentang pencegahan rabies. Masukkan berita radio saling aktif menerima tanggapan yang amat bagus melalu pemirsa radio maria Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Ria Widiani, G., & Mahardika Yasa, I. M. (2022). Laporan Kasus: Seorang Penderita dengan Kecurigaan Rabies. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3), 82–88. <https://doi.org/10.55606/klinik.v1i3.628>
- Kementerian Kesehatan. (2016). Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Kasus Gihitan Hewan Penular Rabies di Indonesia. <https://ayosehat.kemkes.go.id/media-buku-saku-rabies--petunjuk-teknis-penatalaksanaan-kasus-gihitan-hewan-penular-rabies-di-indonesia>
- Kementerian Pertanian. (2019). Masterplan Nasional Pemberantasan Rabies di Indonesia. Direktorat Jendral Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. 1–100. <http://keswan.ditjenpkh.pertanian.go.id/?p=2681>
- Pande Ayu Naya Kasih Permatananda, Putu Nita Cahyawati, Anak Agung Sri Agung Aryastuti, & Asri Lestari. (2022). Upaya Pencegahan Rabies di Desa Taman, Bali. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 357–363. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i3.985>

- Rasa, F. S. T. (2019). Buku Saku Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies di Indonesia. Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur. 83.
- Satia. (2019). No TiDinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Sumut Kekurangan Vaksin Rabies, Minta 50 Ribu Terealisasi [Internet]. Tribun Medan. <https://medan.tribunnews.com/2019/03/29/dinas-ketahanan-pangan-dan-peternakan-sumut-kekurangan-vaksin-rabies-minta-50-ribu-teralisasi-1000>
- Sedang, D. (2017). Mendukung Percepatan Program Bali Bebas Rabies Di Desa. 16(September), 205–211.
- Sindawati, K. A., Puja, I. K., & Dharmawan, I. N. S. (2021). Peran Manajemen Populasi Anjing dalam Pemberantasan Rabies: Studi Kasus di Desa Pejeng, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. *Buletin Veteriner Udayana*, 21, 125. <https://doi.org/10.24843/bulvet.2021.v13.i02.p03>
- Sumerti, N. L. P. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingginya Pemakaian Vaksin Anti Rabies (VAR) pada Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies di Kabupaten Karangasem. *Repository Itekes Bali*.
- Sumut, D. (2019). Provinsi Sumatera Utara. *Pendidikan ...*, 6, 99. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2014/2TAHUN2014PERPRESLamp.pdf>
- Wijaya, R., Kurniawan, R. N., & Wijaya Ivan. (2022). Faktor Predisposisi Pencegahan Penyakit Rabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Donggo Kabupaten Bima. *Jurnal Promotif Preventif Unpacti*, 5(1), 32–37. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>.